

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri manufaktur kembali terpukul dengan adanya krisis financial global yang menyebabkan ekonomi di negara-negara dunia semakin melemah. Hal itu berakibat pada penyusutan pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur yang berorientasi ekspor mulai dilanda kelesuan. Disamping pasar yang melemah, industri manufaktur juga menghadapi masalah naiknya biaya produksi karena mahalnya harga bahan baku sehingga sulit untuk bersaing. (Anon, 2009)

Sementara itu, produk-produk hasil manufaktur dalam negeri saat ini, begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar (Idris, 2009). Melihat kondisi ini, industri manufaktur dalam negeri harus dapat menampilkan keunggulan yang lebih dibandingkan dengan produk-produk lain, antara lain adalah dengan penyerahan produk yang tepat waktu sesuai yang dijanjikan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menciptakan kelancaran dalam pengelolaan persediaan bahan baku, pembelian yang tepat waktu dan penyerahan bahan baku yang tepat waktu pada departemen yang bersangkutan, sehingga proses produksi dapat terus berlangsung dan terselesaikan dengan tepat waktu.

Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan akan diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat

waktu, relevan dan dapat dipercaya. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Dari uraian di atas, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dijalankan perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:477),

“Manufaktur JIT (just in time) adalah suatu sistem berdasarkan tarikan permintaan yang membutuhkan barang untuk ditarik melalui sistem oleh permintaan yang ada, bukan didorong ke dalam sistem pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang diantisipasi.”

Dengan sistem JIT, bahan baku dapat tiba tepat waktu ketika dibutuhkan sehingga produksi dapat berjalan lancar, dan permintaan pembelian dapat dipenuhi. Pembelian JIT (*JIT purchasing*) mensyaratkan para pemasok untuk mengirimkan bahan baku tepat pada waktunya untuk kelancaran proses produksi.

Sistem JIT antar departemen di dalam perusahaan dapat tercapai dengan baik apabila terdapat suatu sistem pengendalian intern yang efektif. Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan (*Bartalanfy*). Pengendalian terencana dari suatu aktivitas merupakan suatu karakteristik dasar dari industri modern, sebab pada dasarnya pengendalian yang efektif atas manusia, bahan, mesin dan uang merupakan aspek yang sangat penting demi kelangsungan hidup perusahaan. Sejalan dengan

perkembangan suatu perusahaan maka untuk menghadapi faktor-faktor tersebut haruslah dipertimbangkan suatu sistem pengendalian yang dapat menunjang seluruh aktivitas produksi sehingga dapat mencapai semua tujuan perusahaan.

Dalam kegiatan produksinya, perusahaan tidak lepas dari kegiatan pembelian bahan baku. Agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sistem pengendalian pembelian bahan baku sebagai bagian yang sangat vital dalam perusahaan. Pentingnya pengendalian pembelian bahan baku dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan produksi barang harus ada bahan baku. Oleh karena itu di dalam usaha, masalah bahan baku merupakan masalah yang sangat penting, agar jangan sampai terjadi keterlambatan ketersediaan bahan baku.

Kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembelian bahan baku akan berpengaruh buruk pada perusahaan. Tanpa adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam melakukan pembelian memungkinkan terjadinya pembelian yang terlalu sedikit atau mungkin terlalu banyak, harga beli yang terlalu tinggi yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu penerapan sistem pengendalian pembelian bahan baku yang efektif guna mencapai penyerahan bahan baku yang tepat waktu dan dengan adanya sistem pengendalian intern pembelian bahan baku juga akan menunjang keefektifan pembelian bahan baku.

Untuk membahas masalah ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul:

“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku Yang Tepat Waktu.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah fungsi sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan telah memadai.
2. Apakah pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku telah efektif.
3. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku dalam mencapai penyerahan bahan baku yang tepat waktu.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku guna mencapai penyerahan bahan baku yang tepat waktu. Sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kememadaiannya fungsi sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. X.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa keefektifan pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku yang dilaksanakan oleh PT. X.
3. Untuk mengetahui juga menganalisa peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku dalam mencapai penyerahan bahan baku yang tepat waktu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku guna mencapai penyerahan bahan baku yang tepat waktu, baik secara teori maupun praktik.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik yang sudah dianggap memadai.

3. Bagi pihak-pihak lain yang memerlukan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama.